

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MAJELIS TAKLIM DARUNNAJAH
DESA BEJIRUYUNG KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN**

Akh. Kheroni

(KUA Kec. Rowokele, Kab. Kebumen)
akhkheroni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen strategik pada Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen? (2) Bagaimana pelaksanaan strategik pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen? (3) Bagaimana evaluasi strategik pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Perencanaan strategik Majelis Taklim Darunnajah Kebumen mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor dilakukan secara kolektif oleh Ketua, pengurus, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pejabat desa; (2) Pelaksanaan manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan organisasi, memotivasi pengurus dan jamaah, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya organisasi. Hasil pelaksanaan manajemen strategik yang dihasilkan di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pelaksanaan program yang efektif, dan daya tarik masyarakat tinggi; (3) Evaluasi manajemen Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor

Kabupaten Kebumen yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, dan mengambil langkah perbaikan.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Strategik

PENDAHULUAN

Manajemen strategik berkenaan dengan pengelolaan berbagai konsep strategi merupakan suatu proses yang dinamika karena ia berlangsung terus-menerus dalam suatu organisasi atau lembaga. Dimana tindakan strategi merupakan implementasi dari berbagai keputusan strategis yang telah ditetapkan sebagai tindakan manajerial yang akan memengaruhi keberadaan suatu lembaga dalam jangka panjang.

Setiap strategik selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan dimasa depan, salah satu alasan utama mengapa demikian halnya ialah karena kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah pula. Dapat dikatakan strategik manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi. Karena dengan demikian tujuan dan berbagai sasaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Mengkaitkan manajemen strategik dengan upaya mencapai keunggulan bersaing, bahkan dikatakan bahwa strategik adalah alat penting dalam rangka mencapai keunggulan dalam bersaing. Hal tersebut sejalan dengan tujuan manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Implikasi dari kajian tersebut dikatakan masih meraih suatu keunggulan apabila ia dapat memanfaatkan peluang-peluang dari

lingkungannya, yang memungkinkan organisasi untuk menarik keuntungan-keuntungan dari bidang yang menjadi kekuatan.¹

Keunggulan sebuah organisasi bukan semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang tampak atau dapat diamati (*tangible*) seperti kemegahan gedung, kelengkapan fasilitas, gelar akademik sumber daya manusianya, melainkan lebih ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak tampak (*intangibile*) yaitu budaya organisasi.²

Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya.

Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka lembaga pendidikan akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila lembaga pendidikan tidak menerapkan manajemen strategik maka tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan, salah satunya adalah majelis taklim. Majelis taklim sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan Islam merupakan lembaga

¹John M. Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hal. 245

²Murniati dan Usman Najati, *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 12

terstruktur yang memiliki peran dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama dan kesadaran bermasyarakat.

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu-ibu rumah tangga.³

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis taklim, mulai majelis taklim anak-anak (TPA), kelompok remaja, kelompok ibu-ibu dan kelompok bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.

Secara bahasa (*lughawi*) majelis taklim berarti tempat belajar, akan tetapi bagi masyarakat lebih dari itu, majelis taklim di samping sebagai tempat belajar agama non formal juga berarti penguyuban, orientasi dan kehidupan wawasan agama dan kemasyarakatan, bahkan majelis taklim juga termasuk lembaga orientasi, tradisi, pembentuk solidaritas dan rekreasi sehat mengisi waktu luang. Barangkali kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal Islam itulah yang memungkinkan adanya peranan yang cukup variasi.

³ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hal 235-236

Secara umum, fungsi lembaga majelis taklim barulah sekitar pemberian penyuluhan tetapi perlu dicermati bahwa majelis taklim bukan hanya semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tetapi juga memiliki berbagai macam kegiatan di antaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam, perubahan mutu sosial dan sebagainya. Majelis taklim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sebagai himpunan orang dan arisan tetapi sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT.

Majelis Taklim juga dapat sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Di majelis taklim ini terdiri dari warga yang latar belakang pendidikan agamanya berbeda sehingga menjadikan pengurus di majelis taklim tersebut perlu melakukan pengorganisasian dari setiap kajian-kajian yang diberikan kepada jama'ahnya. Pengorganisasian dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses, karena tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif dalam hal ini dalam memberikan pembelajaran kepada setiap jama'ah.

Seperti halnya yang terjadi pada Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, yang keberadaanya memiliki peran yang strategis dalam sendi kehidupan beragama masyarakatnya. Selanjutnya dari penjelasan salah satu pengurus Majelis Taklim Darunnajah, diperoleh keterangan bahwa:

Keberadaan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen tersebut dijadikan masyarakat sebagai pusat dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian dan sebagainya. Selain itu, juga dijadikan sebagai lembaga untuk memperkuat silaturahmi warga tidak hanya kaum ibu-ibu semata, namun untuk lingkup yang lebih luas, seperti anak-anak, kegiatan keagamaan remaja dan aktivitas keagamaan bagi kaum bapak-bapak. Majelis Taklim Darunnajah juga memiliki manajemen yang baik, khususnya dalam pengelolaan program kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga masyarakat semakin terdorong untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa pertama, Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor termasuk lembaga pendidikan Islam non formal yang benar-benar dimanfaatkan menjadi lembaga pendidikan keagamaan bagi masyarakatnya. Kedua, keberadaan Majelis Taklim Darunnajah tersebut juga menjadi sarana pemersatu umat yang sangat efektif, di tengah kehidupan sekarang ini yang lebih memetingkan kehidupan individualisme di kalangan masyarakat. Majelis taklim tetap menjadi media (*wasilah*) persatuan umat pada masyarakat di Kecamatan Sempor.

Ketiga, keberadaan majelis taklim dengan kepengurusan yang sangat beragam, dilihat dari intelektual pengurus dan kemajemukan latar belakang pengurus, ternyata bukan menjadi hambatan bagi mereka menjadikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mampu memberikan pelayanan pendidikan keagamaan bagi masyarakat dengan maksimal. Keempat, sebagai lembaga pendidikan, Majelis Taklim Darunnajah Kecamatan Sempor memiliki manajemen strategik yang baik dalam pengelolaan program maupun aspek lainnya. Hal ini menjadikan masyarakat semakin percaya bahwa lembaga

⁴ Wawancara dengan Muhammad Murtaqi, Kasi Pendais Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, tanggal 2 Maret 2020.

pendidikan Majelis Taklim Darunnajah merupakan lembaga yang dapat dijadikan sarana memperoleh pengetahuan keagamaan (Islam).⁵

Hal yang paling menonjol dari hasil observasi adalah manajemen organisasi yang diterapkan pada Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung. Manajemen pendidikan keislaman dikelola dengan berbasis manajemen strategic. Walaupun buka lembaga pendidikan formal, namun Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung telah mengadopsi manajemen strategik yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam formal pada umumnya, seperti madrasah dan juga pesantren. Sehingga Majelis Taklim Darunnajah tersebut memiliki keunggulan dalam aspek pengelolaan organisasi dibandingkan dengan majlis taklim lainnya di wilayah Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.⁶

Keunggulan yang terlihat pada pelaksanaan manajemen strategik yang diterapkan dimana salah satunya mutu pendidikan Islam yang dilaksanakan. Seperti keunggulan sumber daya manusia, dimana tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan pendidikan majlis taklim benar-benar diperhatikan. Keunggulan sumber daya manusia yang baik berdampak pada hasil pendidikan yang bermutu baik pula. Salah satunya adalah keunggulan dalam intensitas pendidikan yang telah terjadwal dengan tertib dan teratur. Selain itu juga, adanya transparansi pengelolaan lembaga oleh pengurus baik dari aspek administrasi maupun aspek keuangannya.

Manajemen strategik yang diterapkan juga telah melahirkan kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap Majelis Taklim Darunnajah, sehingga masyarakat desa Bejiryung dan sekitarnya senantiasa memberikan dukungan terhadap seluruh program-program yang ditetapkan oleh majlis taklim. Dan hal inilah yang tidak terdapat pada majlis taklim di wilayah Kecamatan Sempor.

⁵ Observasi di Majelis Taklim An-Najah Desa Bejiryung Kec. Sempor, Kab. Kebumen, tanggal 2 Maret 2020

⁶ Observasi di Majelis Taklim An-Najah Desa Bejiryung Kec. Sempor, Kab. Kebumen, tanggal 2 Maret 2020

Berdasarkan temuan di atas, maka manajemen strategik menjadi kunci keberhasilan Majelis Taklim Darunnajah Kecamatan Sempor dalam menjalankan organisasi secara maksimal. Namun, tidak sedikit hambatan dalam implementasi manajemen strategik pada lembaga pendidikan Majelis Taklim Darunnajah. Hal ini karena sumberdaya manusia yang masih terbatas dan kemampuan organisasi juga masih memerlukan peningkatan lebih baik, seperti sarana dan prasarana, kemampuan financial dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam seperti apa manajemen strategic yang diterapkan pada lembaga pendidikan majelis taklim di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, sehingga penelitian dengan berjudul “Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.”

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategik

Manajemen strategik menurut Nawawi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang.⁴¹ Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.

Barlian mendefinisikan manajemen strategik sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik manajemen. Pada prinsipnya

⁴¹ Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 129

anajemen strategik adalah sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi.⁴²

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik menurut Sholihin dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.⁴³

Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin, mendefinisikan manajemen strategik sebagai berikut, “*Strategic management is consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages*”. (manajemen strategik ialah terdiri dari analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif).⁴⁴ Manajemen strategik merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengelolaan strategi mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi.

Menurut Hunger dan Thomas mengemukakan bahwa manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan sekolah.⁴⁵ Oleh karenanya, menurut Ulfa dan Muniarti manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen

⁴² Ujang Cepi Barlian, *Manajemen Strategik; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Khalifa Insan Cendikia, 2016), hal. 41

⁴³ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 64

⁴⁴ Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007), hal. 11

⁴⁵ John D. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi 2003), hal. 4

strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.⁴⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian.

Majelis Taklim

Secara etimologis istilah kata ‘majlis taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni ‘*majlis*’ dan ‘*taklim*.’ Kata ‘majlis’ berasal dari kata ‘*jalasa, yajlisu, juluasan*’ yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata ‘taklim’ berasal dari kata ‘*alima, ya’lamu, ‘ilman*’, yang artinya mengetahui sesuatu ilmu, ilmu pengetahuan. Berdasarkan istilah kata di atas, maka majlis taklim diartikan sebagai tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih ilmu.⁴⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama’ adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama’ Islam.⁴⁸ Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa semua lembaga (organisasi) yang di sana dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau sidang pengajian baik yang bertempat di Masjid maupun yang lainnya, maka lembaga (organisasi) tersebut dalam kategori pengertian Majelis Taklim.

Majelis Taklim merupakan susunan dua kata yang diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk belajar tentang Islam atau pengajian agama

⁴⁶ Ulfa Irani. & Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1. 2014), hal. 61

⁴⁷ Muhsin, MK, *Manajemen Majelis Taklim; Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Intermedia, 2009), hal. 1

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008), hal 895

Islam sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta pada tahun 1980 bahwa;

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., antara sesamanya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁴⁹

Helmawati menuturkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.⁵⁰

Selanjutnya, menurut Syamsuddin Abbas mengemukakan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.⁵¹ Dengan demikian majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran agama Islam.

⁴⁹ Nurul Huda, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Proyek Penerangan dan Bimbingan Dakwah, Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), hal. 5.

⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 85-86.

⁵¹ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, (Jakarta: Yayasan Amal Shaleh Akkajeng (YASKA), 2000), hal. 72

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan yang luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupannya yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa ternyata Majelis Taklim dilaksanakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik yang menyangkut sistem maupun tujuannya. Pada Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya di antaranya:

1. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
3. Pingikut atau pesantrennya disebut jama'ah (orang yang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran Majelis Taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana murid menghadiri sekolah atau madrasah
4. Tujuannya memasyarakatkan ajaran Islam.⁵²

Dari sejarah kelahirannya, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW meskipun tidak disebut dengan majlis taklim. Namun, pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam ra. di zaman Rasul atau periode Makkah dapat dianggap sebagai majlis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu

⁵² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), hal 203

segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi.⁵³

Sedangkan di masa kejayaan Islam, majlis taklim di samping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadi tempat ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuannya atau ijtihad-nya, dapat dimungkinkan bahwa para ilmuwan Islam dari berbagai disiplin ilmu ketika itu menempatkan produk dari majlis taklim.⁵⁴

Sementara itu, di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu juga mempergunakan majlis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya, maka untuk Indonesia, majlis taklim juga merupakan organisasi pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majlis taklim itu sendiri yang bersifat non-formal juga tumbuh lembaga lain yang lebih formal, misalnya pesantren, madrasah, sekolah dan lain-lain.

Dengan demikian, menurut pengalaman historis, sistem majlis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.⁵⁵

Dilihat dari segi historis Islam, Majelis Taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al-Haram.

⁵³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islma Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustakaal-Husna. 1988), hal. 14

⁵⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam ...*, hal. 9

⁵⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam ...*, hal. 1

Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.⁵⁶

Dilihat dari segi tujuan, majlis Taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara self standing dan self disciplined mengatur dan melaksanakan berbagai ikegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Taklim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia.

Majlis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan Majlis Taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁵⁷ Waktu penelitian adalah antara bulan April sampai dengan Juni 2020. Tempat penelitian adalah di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

⁵⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 118

⁵⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saraisin, 1996), hal. 49

Dalam penelitian ini, data dan informasi didapatkan dari narasumber/informan, yaitu Pendiri, Ketua, Pengurus, dan Jama'ah Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau hasil dokumen lain. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Itu artinya melakukan validasi, dengan cara mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi metode yaitu menggunakan dua strategi yaitu: (1) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data; (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis lakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁵⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor merupakan lembaga pendidikan non formal yang terus berusaha untuk memberikan pelayanan

⁵⁸ Michael Quinn Patton. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 280

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 254

pendidikan dan dakwah kepada masyarakat. Dengan demikian, Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam proses pengelolaan program kegiatannya. Pengelola atau pengurus Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor menyadari betapa pentingnya manajemen dalam menciptakan kepengurusan dan bentuk kegiatan yang berkualitas, serta menciptakan proses pelaksanaan program kegiatannya yang efektif. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, pengelola Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor membuat manajemen strategik. Adapun proses manajemen strategik dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan non formal seperti majelis taklim mempunyai peran penting. Melalui perencanaan yang matang sekolah akan mampu menghasilkan strategi tepat sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Esensi perencanaan sebagai proses manajemen strategik adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan agar usaha mencapai tujuan berlangsung efektif dan efisien.⁶⁰

Proses perencanaan strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor mencakup segala kegiatan yaitu:

a. Perumusan visi, misi, dan tujuan

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun oleh Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi sekolah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan

⁶⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 53

yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan, peneliti menilai bahwa Ketua melibatkan seluruh pihak terkait seperti pengurus harian, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta pejabat pemerintah desa Bejiruyung.

Hal ini berdasarkan pada teorinya Syaiful Sagala bahwa perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan.⁶¹ Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus, setelah rumusan tujuan khusus jelas, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktivitas strategi.

b. Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.⁶²

Begitu pula berdasarkan teori tersebut, SMP Negeri 1 Alian Kebumen telah melakukan analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis SWOT disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam analisa peneliti identifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari seluruh komponen Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor.

c. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan Perencanaan

⁶¹ Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 135

⁶² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), hal. 221

jangka menengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode dua tahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu biasanya berkisar tiga sampailima tahun.⁶³

Berdasarkan teori tersebut, dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti bahwa Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung Sempor telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 3 tahun. Dalam analisa peneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya.

d. Penentuan strategi

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.⁶⁴

Sebagaimana strategi yang ada di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung Sempor merupakan strategi yang dilakukan untuk mengefektifkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari hasil analisa penulis, perumusan strategi oleh Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung Sempor yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur masyarakat yang terkait yaitu tokoh agama (kyai/ulama), tokoh masyarakat termasuk akademisi dan pejabat pemerintahan desa. Strategi Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiryung Sempor yaitu membuat program unggulan, meningkatkan keagamaan, dan pengembangan diri secara intensif dan efektif.

⁶³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 151

⁶⁴ Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam ...*, hal. 137

Perencanaan strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor, dalam merumuskan seluruh kegiatan tersebut dengan melibatkan unsur masyarakat yang terkait yaitu tokoh agama (kyai/ulama), tokoh masyarakat termasuk akademisi dan pejabat pemerintahan desa. Dalam pengamatan peneliti pelibatan berbagai unsur *stakeholder* memang sudah seharusnya dilakukan. Harapan dan keinginan mereka wajib diakomodir dalam perencanaan. Ketika semua pihak internal lembaga merasa puas dengan perencanaan program, maka timbul perasaan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

Pelaksanaan manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu:

a. Menentukan kebijakan

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak lembaga pendidikan sendiri. Dalam pelaksanaannya, kebijakan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.⁶⁵

Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan oleh Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu mengikuti kebijakan pada pemerintah dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor itu sendiri. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dari Kementerian Agama Kabupaten Kebumen yang mengacu pada kurikulum pondok pesantren dan madrasah diniyah.

⁶⁵Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 200

Sedangkan kebijakan yang telah ditetapkan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor itu sendiri yaitu Menetapkan program unggulan, Membuat tata tertib untuk jamaah dan proses kegiatan. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor melakukan kebijakan-kebijakan tersebut dengan baik.

b. Memotivasi Pengurus Majelis Taklim

Ketua Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor selalu memberikan motivasi, pengarahan, atau perintah kepada seluruh pengurus dan jamaah terkait dengan program kegiatan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yang dilakukan pada saat pertemuan rutin pengurus. Ketua Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor juga memberikan motivasi kepada pengurus untuk senantiasa melakukan pelatihan berkaitan dengan manajemen organisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Ketua Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor memberikan *Reward* (hadiah) kepada para pengurus yaitu berupa piagam atau cinderamata serta kesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal. Dari data yang di dapatkan peneliti, analisa peneliti bahwa proses motivasi dilakukan agar karyawan dalam hal ini adalah pengurus organisasi semangat dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan teori dari Musa Hubeis dan Mukhamad Najib bahwa Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staff dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan organisasi tersebut.⁶⁶

c. Mengalokasikan sumber daya manusia

Dalam menciptakan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan dakwah yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia

⁶⁶ Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 28

yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan keilmuan masyarakat tentang pendidikan keagamaan dan sosial keagamaan. Dari hasil analisa penulis bahwa sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari Ketua, pengurus harian dan masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya manusia yang ada di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu dengan cara melakukan seleksi terlebih dahulu dan mengetahui latar belakang pendidikan, dan kompetensi yang dimiliki.

Hal ini selaras dengan teori dari Faustino Cordoso Gomes (2003:117) yaitu untuk mencapaimutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁶⁷ Pengalokasian sumber daya manusia melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia.

d. Budaya Organisasi

Budaya Organisasi merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh staff dan para karyawan.⁶⁸

Hasil analisa peneliti yaitu budaya organisasi dapat tercipta melalui pembiasaan, budaya harus dilakukan untuk mendukung strategi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang ada di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu buka bersama pada bulan Ramadan dan menjenguk warga yang tertimpa sakit atau musibah. Program kegiatan Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor terbentuk dari kerja keras dalam pelaksanaan manajemen strategik yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketua memiliki peran penting dengan melakukan

⁶⁷Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 117

⁶⁸Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam*, hal. 113

koordinasi terhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategik. Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana.

3. Evaluasi Strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, pengelola harus melakukan evaluasi. Proses evaluasi adalah tahapan terakhir dari rangkaian proses manajemen strategik. Evaluasi strategik peningkatan mutu pendidikan di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor dilakukan secara bertahap. Dalam pandangan peneliti, proses evaluasi manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor terbagi dua tahap, yaitu:

a. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan majelis taklim sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.⁶⁹

Berdasarkan teori tersebut, pada evaluasi ini Ketua Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Peneliti menilai bahwa pengawasan dilakukan langsung oleh Ketua dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu melakukan rapat seminggu sekali bersama Ketua, pengurus harian, tokoh agama dan masyarakat untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan, memantau berjalannya setiap kegiatan.

b. Mengambil langkah perbaikan.

⁶⁹ Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam ...*, hal. 28

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak.⁷⁰

Berdasarkan teori tersebut, Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor dalam mengambil langkah perbaikan yaitu dengan cara mengevaluasi tahun kemarin kemudian disesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang, melakukan Evaluasi Diri setiap satu tahun sekali. Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya, dan Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program. Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi menjadi sangat penting bagi Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor. Setiap hari harus diadakan perbaikan. Sistem mutu sebagai acuan perbaikan harus ada. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan

⁷⁰ Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam*, hal. 28

eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor dilakukan secara kolektif oleh Ketua, pengurus, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pejabat desa.

2. Pelaksanaan manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan organisasi, memotivasi pengurus dan jamaah, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya organisasi. Hasil pelaksanaan manajemen strategik yang dihasilkan di Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pelaksanaan program yang efektif, dan daya tarik masyarakat tinggi.
3. Evaluasi manajemen Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, dan mengambil langkah perbaikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik.

Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pengelola organisasi untuk selalu bekerja lebih giat dan lebih profesional dalam merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan dengan baik dan terprogram, serta harus lebih meningkatkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada.
2. Dalam proses perencanaan strategik, sebuah organisasi majelis taklim seharusnya berfikir secara matang dengan menyesuaikan kondisi masyarakat

saat ini. Pelaksanaan *meeting* dalam rangkaperencanaan strategik seharusnya dilakukan secara terstruktur dengan waktu yangtelah ditetapkan. Dan pengurus ataupun pimpinan diharapkan mampu memberikan kontribusiuntuk menerapkan manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor.

3. Pelaksanaan manajemen strategik diharapkan mampu menyesuaikan dengan rencanayang telah ditetapkan. Pimpinan harus melakukan koordinasi dengan baikterhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategik.
4. Proses evaluasi manajemen strategik Majelis Taklim Darunnajah Desa Bejiruyung Sempor diharapkan mampu melaksanakan secara maksimal dan terstrukturdengan memeperhatikan masalah-masalah yang ditimbul untuk dapat segeradilakukan perbaikan lebih lanjut sehingga dapat menciptakan mutu pendidikan yangbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Mulyasana, (2011), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edward Sallis, (2012), *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod.
- Faustino Cordoso Gomes, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin, (2007), *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Hadari Nawawi, (2005), *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasan Langgulung, (1988), *Pendidikan Islma Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasbullah, (2001), *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.
- Helmawati, (2013), *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Ismail Solihin, (2012), *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga.
- John D. Hunger dan Thomas L. Wheelen, (2003), *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi.
- John M. Bryson, (2002), *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Khozin, (1996), *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- M. Arifin, (1995), *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Michael Quinn Patton. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhsin, MK, (2009), *Manajemen Majelis Taklim; Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Intermasa.
- Murniati dan Usman Najati, (2009), *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, (2014), *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Noeng Muhajir, (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurul Huda, dkk, (1984), *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Proyek Penerangan dan Bimbingan Dakwah, Khutbah Agama Islam Pusat.
- Sedarmayanti, (2014), *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaeful Sagala, (2007), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin Abbas, (2000), *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, Jakarta: Yayasan Amal Shaleh Akkajeng (YASKA).
- Ujang Cepi Barlian, (2016), *Manajemen Strategik; Konsep dan Implementasi*, Bandung: Khalifa Insan Cendekia.
- Ulfa Irani. & Murniati, (2014), Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1*.